

KONFLIK ANTAR ETNIS



INDONESIA → Pluralisme sosial

Heterogenitas
diferensiasi sosial
parameter nominal

SARA, Parpol & ormas

kesenjangan sosial
parameter graduate

ekonomi & jabatan

Dapat menyebabkan disintegrasi sosial/budaya

Syarat bersatu bagi pihak yang bertikai

1. Kepemimpinan yang berwawasan ke depan
2. Keinginan kuat segenap bangsa komponen masyarakat untuk menyudahi konflik yang terjadi, dengan jalan :
 - ketersediaan untuk saling mengerti
 - tolong-menolong
 - menghormati orang lain
 - menerima perbedaan & pluralitas
 - ketersediaan untuk menjalankan kewajiban-kewajiban

2 elemen pemicu terjadinya konflik

(david Bloomfield dan Ben Reilly)

- Elemen identitas : mobilisasi orang dalam kelompok-kelompok identitas komunal yang didasarkan atas ras, agama, kultur, bahasa,dll
- Elemen distribusi : cara untuk membagi sumber daya ekonomi, sosial, dan politik dalam sebuah masyarakat

Konflik antar etnis di Kalimantan (Sambas & Sampit)

- Gambaran fisik kalbar (1)

SAMBAS

Jml penduduk : 458.291 jiwa

Suku bangsa : Melayu, Cina, Dayak, Madura, Jawa

Mata Pencaharian : pertanian, perdagangan, industri, jasa

Agama : Islam, Katolik, Protestan

Tradisi/adat istiadat :

- Madura : Membuat fasilitas umum sendiri
- Melayu : pahami lingk. Baru & adaptasilah
- Dayak : Saling membimbing agar berprestasi

- Gambaran fisik Kalbar (2)

SAMPIT

Jml penduduk : 485.200 jiwa

Suku bangsa : Dayak, Madura, Jawa, Banjar, Cina

Mata Pencaharian : ???

Agama : Islam, kaharingan (Animisme)

Tradisi/adat istiadat :

- Banjar : Bekerja tuntas & bahu membahu bekerja sama

Penyebab terjadinya konflik di Sambas & Sampit (1)

Faktor MAKRO

- Ketidakpuasan antar perilaku lintas Suku, Agama birokrasi & keagamaan dalam penguasaan aset & lapangan pekerjaan
- Tidak terbimbingnya masyarakat dalam keterbukaan & mencari solusi bersama yang saling mengalah & saling beruntung
- Lemah dalam menganalisis provokasi luar

Penyebab terjadinya konflik di Sambas & Sampit (2)

Faktor MIKRO

6 penyebab konflik

- Perbedaan budaya
- Persaingan yang tidak seimbang
- Premanisme dan kriminalitas
- Kebijakan pemerintah pusat yang sangat sentralistik
- Struktur dan persaingan sosial-ekonomi yang tidak wajar dan tidak seimbang
- Ketidakmampuan dan ketidakberdayaan aparat penegak hukum

● **KONFLIK** → diawali dengan kasus bersifat individual

↓
disharmoni komunikasi kebutuhan

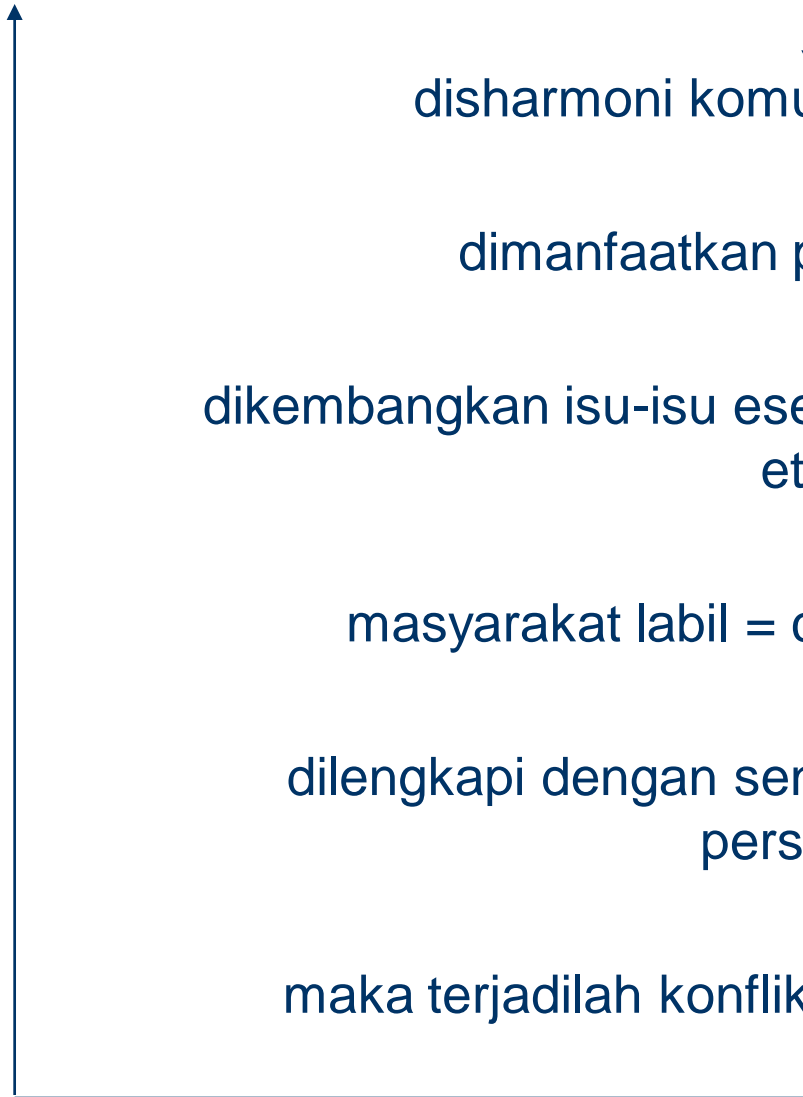
↓
dimanfaatkan pihak tertentu

↓
dikembangkan isu-isu esensi sensitive kehidupan
etnis

↓
masyarakat labil = cepat terprovokasi

↓
dilengkapi dengan sentimen etnis, agama,
perspektif

↓
maka terjadilah konflik horizontal & vertikal



Karakteristik suku Madura :


- Sebagai pendatang, mereka cenderung mempraktekan sistem nilai budaya mereka yang mengarah pada tindak kekerasan
- Merasa diwajibkan secara moral untuk membalas dendam atas tindakan yang mengancam harga diri mereka
- Kemana-mana selalu membawa senjata tajam
- Suka mencuri barang-barang orang lain
- Mengingkari perjanjian lisan (dlm hal pinjam-pakai tanah)
- Yang paling fatal diantaranya yaitu mereka tidak mensosialisasikan adat di atas pada keluarga yang bertandang ke Madura

Cara menangani konflik

- Penguatan basis sosial dan ekonomi masyarakat
- Pengaturan penguasaan sumber daya ekonomi secara lebih adil
- Masing-masing pihak lebih mengembangkan sikap saling menghargai, tenggang rasa, bersedia untuk berbaur
- Tidak mengelompok secara eksklusif
- Mau bergotong-royong
- Menghormati kebudayaan masing-masing

Upaya-upaya yang dilakukan pasca konflik

- Perkuat jajaran Departemen Luar Negri agar strategis & taktis
- Tanamkan Idealisme bermasyarakat & bernegara dalam menjalankan tugas
- Berikan paket-paket program pendidikan, BP pada masyarakat
- Masyarakat harus ikut berpartisipasi sbg objek sekaligus subjek pembangunan



TERIMA KASIH